

EFEKTIFITAS *STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS
VIII.A SMPN 1 GUNUNGSARI

LALU UKIR

SMP Negeri 1 Gunungsari, Lombok Barat

lauukiy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan strategi *Everyone is A Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan siklus persiklus dengan beberapa tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data-data pada penelitian ini adalah kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan strategi belajar *Everyone is a Teacher Here* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.A dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 70,48 pada siklus I menjadi 77,27, dan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 59,38 menjadi 87,5 sedangkan hasil analisis uji N-Gain sebesar 0,32 dengan kategori sedang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan strategi belajar *Everyone is a Teacher Here* efektif meningkatkan aktifitas belajar siswa SMPN 1 Gunungsari kelas VIII.A sehingga belajarnya lebih terfokus, lebih banyak menyerap materi pelajaran, dan lebih menyenangkan bagi siswa. Penerapan strategi belajar *Everyone is a Teacher Here* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SMPN 1 Gunungsari kelas VIII.A dari siklus I ke siklus II

Kata Kunci: strategi *everyone is a teacher here*, prestasi siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkup pendidikan terlebih jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Selain suatu strategi pembelajaran, keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pembelajaran dengan strategi yang tepat hendaknya dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan serta dalam semua mata pelajaran termasuk IPA. IPA merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga ilmu yang bertujuan untuk mendidik manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran IPA. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah. Rendahnya prestasi belajar IPA juga disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran masih sangat rendah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA belum nampak terutama keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang masih sangat kurang, begitu juga masih banyaknya siswa yang jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal yang kurang paham serta keberanian siswa untuk aktif mengerjakan soal di depan kelas juga masih belum nampak.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya daya serap dan prestasi belajar siswa. Daya serap siswa yang rendah mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa setelah dilakukan penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Selain itu juga kurangnya partisipasi siswa saat proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa saat dilakukan proses belajar dengan metode konvensional seperti ceramah siswa lebih banyak berbicara dengan teman-temannya dan cenderung memperhatikan pada hal-hal yang lain. Sedangkan saat diadakan diskusi sebagian besar siswa cenderung diam menunggu hasil temannya sehingga kelas seolah-olah menjadi mati dan tidak bergairah.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari Selama ini kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Rendahnya keaktifan siswa SMP Negeri 1 Gunungsari, khususnya keaktifan dalam mengajukan pertanyaan disebabkan karena teknik guru mengajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan (Islami & Frida, 2015) mengatakan bahwa Salah satu penyebab rendahnya ketuntasan belajar adalah rendahnya ketuntasan belajar siswa disebabkan oleh sikap siswa yang memandang pelajaran konstruksi bangunan sebagai pelajaran yang membosankan. Selama ini siswa terbiasa menerima informasi saat guru menjelaskan di depan kelas dan mereka enggan atau malas mempelajari di rumah. Selain itu metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap pelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan strategi *everyone is a teacher here*. *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru) ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai

pengajar terhadap peserta didik lain. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Dengan strategi ini peserta didik yang tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini dkk, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsari. Diharapkan dengan strategi *everyone is a teacher here* mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya keaktifan belajar mereka dan dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsari pada kelas VIII.A semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan maret 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Gunungsari.

Subyek penelitian yaitu kelas VIII.A SMP Negeri 1 Gunungsari, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VIII.A adalah karena kelas ini adalah salah satu kelas tempat peneliti mengajar, dan dimana karakteristik siswa tidak jauh berbeda dengan kelas-kelas yang lain di SMP Negeri 1 Gunungsari.

Teknik analisa data menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan, kuisioner, dan dokumen. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mendeteksi kelemahan dan kekurangan, serta kelebihan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk diadakan perbaikan.

Untuk menganalisa data kuantitatif dengan menggunakan analisa data ketuntasan secara klasikal dan N-Gain. Ketuntasan klasikal adalah jumlah siswa yang mencapai tuntas, dan dalam satu kelas dikatakan tuntas secara klasikal bila siswa telah mencapai tuntas lebih atau sama dengan 80%. N-Gain adalah selisih antara posttest dengan pretest, Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Rumus ketuntasan klasikal siswa;

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus N-Gain

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

S post: Skor posttest

S pre: Skor pretest

S maks: Skor maksimum ideal

Kategori Perolehan Skor N-Gain	
Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah diperoleh terdiri dari: data hasil belajar ketuntasan klasikal siswa, dan data peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain. Pada siklus I dari 32 jumlah siswa jumlah siswa yang telah mencapai tuntas sebanyak 19 orang dan belum tuntas sebanyak 13 orang sehingga prosentase keuntasan klasikal mencapai 59,38% lebih rendah dari 85%. dengan nilai rata-rata 70,48. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,27 dengan jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 28 orang dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang, ini berarti telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 87,5 %, atau lebih dari 85% dari ketentuan kriteria suatu kelas dikategorikan tuntas secara klasikal. Sedangkan dari data hasil pengolahan data dengan Uji N-Gain mencapai 0,23 dengan kriteria kategori sedang. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data tersebut dalam bentuk tabel. Data hasil belajar ketuntasan klasikal pada tabel 1 berikut ini:

Siklus	I	II
Rata-rata	70,48	77,27
Ketuntasan	59,38	87,50
Prosentase ketuntasan klasikal	<85%	>85%
Kriteria ketuntasan	tidak tuntas	Tuntas

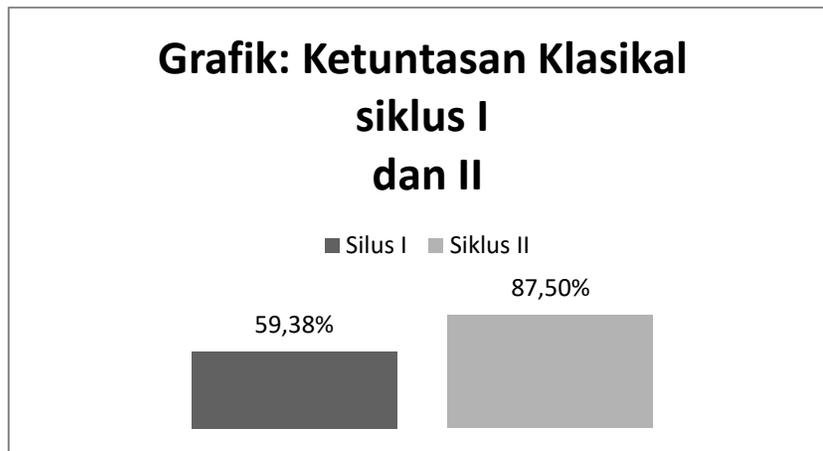
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, berada pada prosentasi di bawah 85% yaitu sebesar 59,38%. Artinya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sudah berada prosentase di atas 85%, yaitu sebesar 87,50%. Artinya ketuntasan klasikal hasil belajar sudah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.

Data peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain sebagai berikut:

No	Siklus	N	Nilai			Rerata	N-Gain	Kriteria
			Skor ideal	Skor minimum	Skor maksimum			
1	I	32	100	55	80	70,48	0,23	Sedang
2	II	32	100	65	95	77,27		

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain yaitu sebesar 0,23 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Everyone is A Teacher Here mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II yaitu 59,38% menjadi 87,50%. Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:

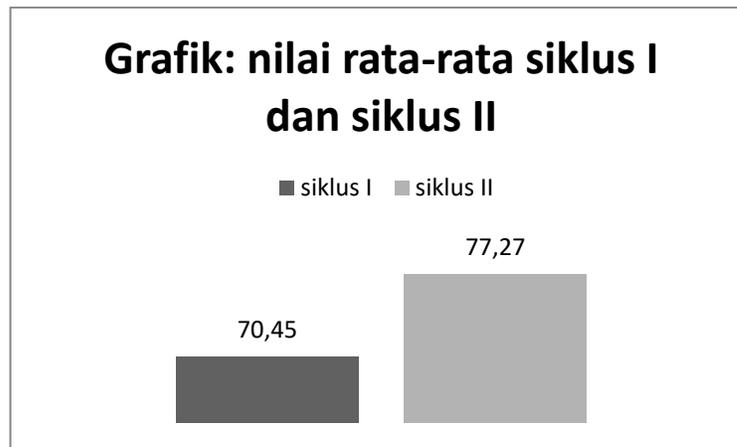


Peningkatan prosentase ketuntasan klasikal ini karena pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan strategi pembelajaran Everyone is a Teacher Here siklus I siswa belum siap mengikuti pembelajaran karena ini merupakan strategi yang baru digunakan sehingga siswa merasa bingung dan tidak faham. Secara keseluruhan siswa cenderung diam dan tidak aktif, hanya sebagian kecil siswa aktif terutama siswa yang lebih pintar. Setelah beberapa lama sampai waktu yang ditentukan masih belum banyak yang belum menyelesaikan membuat pertanyaan. Hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan strategi belajar Everyone is a Teacher Here belum tuntas karena kekurangan antara lain: (1) Siswa belum faham dengan strategi Everyone is a Teacher Here sehingga siswa cenderung pasif, hanya sebgayaan kecil siswa yang menyelesaikan membuat pertanyaan dengan cepat dan soal-soal yang dibuat hanya soal-soal sederhana saja. (2) Setrategi Everyone is a Teacher Here merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga ada kebingungan dengan strategi ini, membuat tidak belajar yang dipikirkan hanya terfokus pada pertanyaan dan jawaban yang dibuat saja. Sedangkan tujuan penggunaan setrategi ini untuk memacu siswa berpartisipasi aktif dan belajar dengan sungguh-sungguh dengan membaca materi pada bukunya secara menyeluruh, namun pada akhirnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada penilaian postest prosentase ketuntasannya secara klasikal dibawah 80%. (3) Guru sekaligus peneliti belum terbiasa dengan Strategi Everyone is a Teacher here, sehingga banyak faktor yang terlewatkan dengan strategi ini, seperti: tidak memberikan batasan waktu dalam membuat soal dan menjawab pertanyaan dan batasan waktu dalam menjawab soal yang dibuat oleh temannya. Guru tidak memberikan penilaian secara langsung menulis skor nilai yang dihasilkan siswa, sehingga tidak memacu siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam membuat pertanyaan, menyediakan jawaban, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan balik atas jawaban yang disampaikan oleh teman-temannya yang menjawab pertanyaan. (4) Siswa tidak fokus dalam belajar karena dengan strategi ini sebgayaan besar menganggapnya sebagai bentuk permainan semata. Padahal dengan strategi Everyone is a Teacher Here ini diharapkan saat rekan-rekan siswa membacakan pertantanyaan yang dibuatkan temannya maka akan terekam dalam pikirannya dan akan mencari jawaban yang ada

di buku paket berarti disini sudah membaca. Atau bila tidak dengan mencari jawaban sendiri di buku paket minimal akan mengetahui jawaban dengan mendengarkan jawaban yang disampaikan oleh temannya yang menjawab. (5) Dalam membuat soal banyak siswa yang membuat pertanyaan yang sama, karena guru tidak membagi materi kepada siswa dengan batasan yang jelas sehingga siswa kurang begitu memperhatikan dimana seharusnya mencari materi tentang soal yang akan dibuatnya. (6) Siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan dan mengindahkan instruksi guru dengan serius karena meneanggapi pembelajaran ini dengan biasa saja seperti strategi pembelajaran yang lain seperti sebelumnya.

Setelah dilakukan refleksi atas kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Everyone is A Teacher Here, pada siklus II prestasi atau hasil belajar dapat meningkat atau tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai lebih dari 80% disebabkan karena beberapa faktor perbaikan perilaku baik oleh siswa maupun oleh guru sendiri. Seperti: (1) Karena ini merupakan siklus II dengan menggunakan strategi Everyone is a Teacher Here, maka siswa sudah faham sehingga siswa sudah tidak bingung dengan menggunakan strategi ini, akibatnya setiap intruksi yang diberikan dapat dimengerti dan dilaksanakan dengan cepat dan mudah. (2) Strategi Everyone is a Teacher Here bukan lagi merupakan hal yang baru maka siswa dengan cepat melaksanakan semua kegiatan yang diinstruksikan oleh guru, dan tidak lagi hanya terfokus pada soal yang dibuat saja yang dipelajari dan pusat perhatiannya, melainkan setiap pertanyaan yang dibacakan oleh temannya maka secara aktif dari temannya yang lain mencari jawaban dengan cara membaca buku paket, sehingga materi yang terserap lebih luas dan lebih banyak yang dikuasai. (3) Sedangkan bagi guru sendiri belajar dari kekurangan pengalaman siklus I, maka setiap kegiatan yang kurang diperbaiki seperti: Instruksi tempat siswa mencari materi membuat pertanyaan sesuai dengan kelompoknya sudah jelas sehingga tidak ada lagi pertanyaan yang dobel atau sama. Guru membuat papan skor untuk siswa yang ikut berpartisipasi aktif baik yang menjawab pertanyaan, menanggapi balik pertanyaan, maupun yang bertanya. (4) Cara belajar siswa tidak lagi terfokus hanya pada satu materi yang tempat membuat pertanyaan saja, tetapi secara menyeluruh mempelajari materi baik secara langsung membaca buku maupun mendengarkan dengan lebih serius dan konsentrasi dari paparan jawaban pertanyaan maupun tanggapan balik yang disampaikan oleh rekan-rekannya. (5) Dalam membuat pertanyaan siswa tidak lagi tumpang tindih melainkan pertanyaan yang dibuat diambil sesuai dengan materi yang dibagikan saja. Disamping itu karena sudah memahami jenis pertanyaan yang dibuat tidak hanya pertanyaan tingkat rendah saja tetapi pertanyaan tingkat tinggi yang memerlukan pemikiran yang lebih tinggi seperti pertanyaan, bagaimana, apa penyebabnya, apa hubungannya dan sebagainya.

Selain peningkatan prosentase ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada Peningkatan rata-rata hasil prestasi belajar dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi Everyone is A Teacher Here mengalami peningkatan, karena strategi ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Gunungsari disebabkan siswa lebih fokus dalam belajar, sehingga lebih mudah menyerap materi pelajaran, dan siswa lebih senang dan tertarik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya serta menanggapi jawaban pertanyaan temannya. Peningkatan prestasi belajar siswa berada pada kriteria sedang. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran dengan strategi Everyone is A Teacher Here lebih efektif daripada dengan strategi konvensional seperti ceramah saja. Dimana pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini siswa menjadi lebih aktif membaca buku untuk mempersiapkan pertanyaan yang lebih baik, disamping itu juga siswa aktif berdiskusi sesama temannya, dan berani bertanya kepada guru terhadap hal-hal yang belum jelas atau yang belum dimengerti, serta pada hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang diajarkan terhadap permasalahan atau keadaan yang pernah dilihat didengar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa peningkatan prestasi belajar siswa melalui uji N-Gain yaitu sebesar 0,23 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan strategi belajar Everyone is a Teacher Here efektif meningkatkan aktifitas belajar siswa SMPN 1 Gunungsari kelas VIII.A sehingga belajarnya lebih terfokus, lebih banyak menyerap materi pelajaran, dan lebih menyenangkan bagi siswa. (2) Penerapan strategi belajar Everyone is a Teacher Here efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SMPN 1 Gunungsari kelas VIII.A dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 70,48 pada siklus I menjadi 77,27 pada siklus II, dan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 59,38 menjadi 87,5 sedangkan hasil analisis uji N-Gain sebesar 0,32 dengan kategori sedang.

Pembelajaran dengan strategi Everyone is a Teacher Here dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dapat

menggunakan strategi Everyone is a Teacher Here selain untuk meningkatkan prestasi belajar juga untuk meningkatkan hal-hal yang lain seperti aktifitas belajar siswa, partisipasi bertanya siswa, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran everyone is a teacher here terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu (geografi) di kelas viii smp negeri 1 belitang iii oku timur. *Civis*, 5(2/juli).
- Islami, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMK N Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3/JKPTB/15).
- Khanifah, M. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2013/2014. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(1).
- Muthali'in, A., & Yuliawati, A. L. (2016). Model Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa: Kombinasi Strategi Everyone Is A Teacher Here dengan Answer Gallery Pada Pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2016
- NASUTION, S. A. (2017). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DASAR I MAHASISWA STKIP TAPANULI SELATAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 6(1), 42-42.
- Rikhayatun, S., Muryani, C., & Soegiyanto, H. (2015). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi yang Diintegrasikan dengan Pengetahuan Kebencanaan melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. *GeoEco*, 1(2)
- Rohmawati, I., & Rohaeti, E. (2016). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 5(3).
- Setianingrum, T., Efendi, A., & Agustin, R. S. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton Smk N 5 Surakarta. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 2(2).
- Pratomo, dkk (2012). Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Ditinjau Dari Model Every One is a Teacher Here Dan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(3), 67-72.
- Pujiati, D. (2011). *Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Kelas V SD Negeri 03 Gondosuli Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Said, dkk (2015). Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makassar. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL)* (Vol. 4, pp. SNF2015-1).

- Sugiyono. (2007). Statistik Untuk Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung.
- Yuliadi, I. (2017). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 5 LINGGO SARI BAGANTI. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 4(1), 29-37.
- Zaini., Hisyam., Bermaway Munthe. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani